

## ABSTRAK

**Ichwan Mochamad Haikal:** Dakwah Bahasa Isyarat Ustaz Al Islamabad di Masyarakat Tuli (Studi Kasus di Lembaga Rumah Quran Isyaroh Kota Bandung)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya akses masyarakat Tuli terhadap pendidikan dan dakwah Islam akibat penggunaan bahasa lisan yang mendominasi proses penyampaian ajaran agama. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat Tuli mengalami hambatan dalam memahami materi keislaman secara optimal. Kehadiran Ustaz Al Islamabad sebagai pendakwah Tuli yang menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) menjadi bentuk dakwah yang menghadirkan akses komunikasi sekaligus membuka ruang kesetaraan bagi masyarakat Tuli dalam memperoleh pendidikan agama.

Penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead yang meliputi konsep *mind*, *self*, dan *society*. Melalui perspektif tersebut, penelitian ini menganalisis proses pemaknaan simbol bahasa isyarat dalam kegiatan dakwah, konstruksi diri Ustaz Al Islamabad sebagai pendakwah Tuli, serta proses interaksi sosial yang terbangun antara Ustaz Al Islamabad dan masyarakat Tuli dalam kegiatan dakwah.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di Lembaga Rumah Quran Isyaroh Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ustaz Al Islamabad, pengurus Rumah Quran Isyaroh, serta masyarakat Tuli yang mengikuti kegiatan dakwah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang dilakukan Ustaz Al Islamabad membentuk tiga temuan utama.

Pertama, proses pemaknaan simbol bahasa isyarat menunjukkan bahwa BISINDO dimaknai sebagai media dakwah yang berfungsi sebagai media berpikir dalam menyusun strategi penyampaian pesan, media komunikasi dalam membangun pertukaran makna antara pendakwah dan *mad'u*, serta media pembelajaran yang mendukung proses belajar agama melalui visualisasi, praktik, pengulangan, dan penyesuaian metode sesuai karakteristik masyarakat Tuli. Kedua, konstruksi diri Ustaz Al Islamabad sebagai pendakwah Tuli terbentuk melalui pengalaman hidup sebagai seorang Tuli, proses refleksi dan penerimaan diri, hingga berkembang menjadi identitas pendakwah yang memaknai dakwah sebagai bentuk tanggung jawab dan kebermanfaatan bagi sesama masyarakat Tuli. Ketiga, proses interaksi sosial antara Ustaz Al Islamabad dan masyarakat Tuli membangun hubungan yang didasarkan pada kesamaan bahasa dan pengalaman hidup, sehingga membuka ruang kesetaraan dalam memperoleh pendidikan keagamaan serta mendorong pemberdayaan masyarakat Tuli melalui pengembangan dakwah, tumbuhnya regenerasi pendakwah Tuli, dan penguatan partisipasi masyarakat Tuli dalam kehidupan keagamaan.

**Kata Kunci:** Dakwah, BISINDO, Masyarakat Tuli, Ustaz Al Islamabad